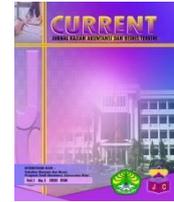




**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
 DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

***THE EFFECT OF TAX PLANNING ON COMPANY PERFORMANCE WITH  
 EARNINGS MANAGEMENT AS AN INTERVENING VARIABLE***

**Titis Tatas Nugraheni<sup>2</sup>, Dewi Kusuma Wardani<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>*Akuntansi, Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta*

\*Email: [dewifeust@gmail.com](mailto:dewifeust@gmail.com)

***Keywords***

*Tax Planning, Earnings Management, Company Performance*

***Article informations***

*Received:*

*2023-03-06*

*Accepted:*

*2023-05-30*

*Available Online:*

*2023-07-22*

***Abstract***

*This study aims to examine a conceptual framework that predicts whether tax planning affects company performance through earnings management as an Intervening variable. The sample in this study is manufacturing companies of all sectors listed on the IDX in 2014-2018. The data is analyzed using Partial Least Square (PLS) with the help of smartPLS. The results of this study show the influence of variable relationships directly that tax planning has no effect on earnings management. Earnings management has no effect on the company's performance. Tax planning has no effect on the performance of the company. This study also examine variables indirectly that show results that earnings management could not mediate the effect of tax planning on the performance of the company.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang berdiri mayoritas ditujukan agar mendapatkan profitabilitas secara optimal demi menjamin keberlangsungan perusahaan agar bisa senantiasa berkembang juga bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis secara baik. Manajemen ataupun pimpinan dalam perusahaan sering berhadapan pada berbagai problematika dimana sifatnya bisa berupa teknis, administrative, ataupun finansial demi mencapai tujuan tersebut (Maharani, 2014).

Berdasarkan Fahmi (2012), kinerja keuangan merupakan penggambaran atas capaian dari keberhasilan perusahaan dimana mengandung arti perusahaan sudah memperoleh hasil melalui aktivitas pekerjaan yang berlangsung di dalamnya. Bisa diperjelas bahwasanya kinerja keuangan merupakan proses penganalisisan dengan mempertimbangkan tingkatan kinerja perusahaan dalam melangsungkan pengolahan keuangan atau finansial secara tepat. Kinerja keuangan ini menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi yang tersaji dari aktivitas pekerjaan dimana laporan tersebut cukup esensial bagi perusahaan karena bisa menjadi penunjuk kinerja perusahaan serta dipakai sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat percontohan bahwasanya “Alfred Nainggolan sebagai Kepala Riset Koneksi Kapital menunjuk beberapa pendatang baru yang punya dasar bagus, misalnya PT Bank BRI Syariah (BRIS) dan PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) yang pergerakan sahamnya tidak berbanding lurus dengan kinerjanya” (Gumilar & Nafsiah, 2018). Kinerja perusahaan sangat penting dimana kinerja perusahaan yang diukur ini bisa dijadikan sebagai refleksi untuk memperbaiki aktivitas operasional perusahaan sehingga memiliki daya saing



lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya dengan mengetahui informasi terkait laba yang didapatkan perusahaan. Dalam hal ini, pihak yang memanfaatkan laporan keuangan sering dimanfaatkan sebagai acuan pada pengambilan keputusan baik oleh pihak internal ataupun eksternal.

Cara tersebut disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). Laba mencerminkan kinerja perusahaan dimana bisa dilakukan pengelolaan dengan efisiensi dan oportunistik yang tinggi (Pangestika, 2018). Hal ini menunjukkan hasil yang sama pada studi oleh Lestari & Anjelina (2013), Fitriyani, Prasetyo, Mirdah, & Putra (2014), Wardani & Kusuma (2012) bahwasanya “manajemen laba menimbulkan pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil temuan Nainggolan & Pratiwi(2017) yang mengungkapkan bahwasanya *konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS)* yang diproses dengan manajemen laba tidak menimbulkan pengaruh pada kinerja keuangan”.

Manajemen laba memberikan keuntungan untuk perusahaan walaupun pada dasarnya merupakan laporan keuangan yang disusun tersebut kurang relevan yang menyebabkan kinerja keuangan memperoleh hasil yang bias (Pangestika, 2018). Adapun upaya yang bisa dipakai dalam peningkatan kinerja keuangan yaitu melalui cara menurunkan beban pajaknya.

Dalam bisnis, proses merencanakan pajak memiliki suatu alasan yaitu agar bisa mendapatkan keuntungan perusahaan. Dalam hal ini, pengusaha yang menghadapi berbagai risiko perlu diminimalisir terutama aspek pajak dimana pajak ini sebenarnya ialah biaya tambahan yang perlu dibayar perusahaan (Suandi, 2016). Seluruh aktivitas yang berlangsung perlu memiliki dasar adanya tujuan juga motif, hal ini berlaku juga untuk manajemen laba. Adanya tujuan bonus, motivasi politik, *Initial Public Offering (IPO)*, informasi kepada investor menjadi motivasi dalam melangsungkan manajemen laba.

Temuan yang didapatkan oleh Santana & Wirakusuma (2016), Ningsih (2017) dan Aqmarina (2017) menyatakan bahwasanya “perencanaan pajak menimbulkan pengaruh positif pada manajemen laba”. Penelitian ini bertentangan dengan temuan oleh Endriati, Hidayanti, & Junaidi (2017) yang mengungkapkan bahwasanya “perencanaan pajak tidak menimbulkan efek positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba”.

Untuk perusahaan, pajak yang dibebankan pada hasil yang diperoleh perusahaan akan disebut sebagai biaya (*cost*) bisa juga beban (*expense*) ketika seseorang memutuskan melangsungkan aktivitas usaha ataupun distribusi laba yang ditujukan pada pemerintah (Ilyas & Priantara, 2016). AManajer perusahaan yang sudah *go public* melakukan upaya untuk meningkatkan harga saham salah satunya yaitu dengan memperbaiki penampilan sebaik-baiknya, berupaya sukses, dan melakukan pembagian dividen dengan angka cukup tinggi, termasuk juga terkait kelancaran dalam membayar pajak.

Perencanaan pajak dan investasi menimbulkan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan (Rifa'i, 2017). Mengingat bahwa kinerja suatu perusahaan memberikan gambaran akan kesuksesan perusahaan tertentu yang akan dilihat oleh seorang investor maupun pemegang saham dengan melihat besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Secara umum, perusahaan melangsungkan usaha yang bisa dipakai dalam memperoleh laba setinggi-tingginya. Adapun contoh usaha tersebut seperti praktik manajemen laba pada perusahaan (Rifa'i, 2017).

Penelitian ini memodifikasi penelitian dari Ningsih (2017) dan Aqmarina (2017) mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian sebelumnya meneliti perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Penelitian ini menambahkan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan mengubah manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan temua penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan guna melakukan analisis hubungan perencanaan pajak dengan kinerja perusahaan melalui manajemen laba yang dijadikan variabel intervening. Mengingat bahwa kinerja suatu perusahaan menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan yang akan dilihat oleh seorang investor maupun pemegang saham dengan melihat besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Secara umum, perusahaan akan melangsungkan banyak usaha yang dipakai demi memperoleh laba setinggi-tingginya.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba***

Secara umum, perencanaan pajak diawali dengan cara meningkatkan keyakinan seseorang akan transaksi tertentu maupun suatu kejadian dimana berdampak pada perpajakan. Adapun upaya dalam merencanakan pajak ini bisa dilakukan melalui pengaturan besaran laba yang pada laporan agar bisa termasuk pada indikatsi terdapatnya praktik manajemen laba (Suandi, 2016).

Praktik manajemen laba memuat perencanaan pajak dimana secara konseptual memiliki peran yang bisa dikaitkan pada teori keagenan. Terkait hal ini, fiskus maupun pemerintah merupakan principal sementara manajemen yaitu agen tertentu dalam pembayaran pajak mempunyai kepentingan yang tidak sama (Aditama & Purwaningsih, 2014). Penelitian oleh Santana & Wirakusuma (2016), Ningsih (2017) dan Aqmarina (2017) menyatakan bahwa “perencanaan pajak menimbulkan pengaruh positif pada manajemen laba”. Berbeda dengan temuan Endriati et al. (2017) yang menyatakan bahwasanya “perencanaan pajak tidak menimbulkan pengaruh pada manajemen laba”. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah:

**H<sub>1</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### ***Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan***

Manajer bisa memberikan pengaruh pada nilai perusahaan yang terdapat di pasar saham dengan positif melalui adanya manajemen laba (N. Lestari & Anjelina, 2013). Manajemen sering melaksanakan manajemen laba yang ditujukan untuk melihat *earnings power* perusahaan ketika menyusun laporan keuangan beserta rasio kinerja keuangan secara baik. Hal ini tentu bisa meningkatkan minat calon investor dalam berinvestasi karena terdapat peningkatan harga saham (Prasetyo, Subchan, & Harjanto, 2017).

Hasil penelitian Lestari & Anjelina (2013), Fitriyani et al. (2014), Wardani & Kusuma (2012) menunjukkan bahwa manajemen laba menimbulkan pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen menerapkan manajemen laba yang memiliki tujuan untuk mengotimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah:

**H<sub>2</sub>: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

### ***Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Perusahaan***

Perencanaan pajak termasuk perbuatan secara legal dengan alasan upaya untuk menghemat pajak dimana diimplementasikan atas dasar perihal pada undang-undang yang tidak tercantum. Hal ini berarti memanfaatkan celah pada undang-undang. Manfaat perencanaan pajak ini adalah sebagai upaya pemenuhan target perusahaan agar bisa menuntaskan kewajiban dalam membayar pajak yang dilakukan melalui metode tax planning secara tepat waktu, benar, dan komplit serta berpedoman pada undang-undang perpajakan agar bisa menghindari sanksi administrative yakni denda, sanksi pidana, maupun kenaikan pajak (Pradnyana & Noviyari, 2017). Perusahaan akan melangsungkan usaha dengan optimal dalam rangka mengurangi beban pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak.

Penelitian dari Wilson (2009), Martani & Chasbiandani (2012), mengungkapkan pengaruh yang positif perencanaan pajak dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang mengungkapkan hubungan negatif perencanaan pajak dengan kinerja perusahaan



dikemukakan oleh Pradnyana & Noviyari (2017), Wahab & Holland (2012). Dengan demikian hipotesisnya adalah:

**H<sub>3</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

***Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Intervening***

Apabila beban pajak yang di tanggung perusahaan tinggi maka manajemen akan menurunkan beban pajaknya agar modalnya dapat digunakan untuk operasional perusahaan yang lebih menguntungkan. Adanya praktik perencanaan pajak akan mempengaruhi kinerja perusahaan dengan perantara manajemen laba. Melalui langkah mengefisiensi pajak, maka kemampuan dalam memperoleh peningkatan produktivitas dan kinerja bisa dicapai perusahaan sehingga perusahaan memiliki kebelangsurungan hidup. Upaya dalam merencanakan pajak ini bisa juga memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan bagian penting untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan yang akan dilihat oleh seorang investor maupun pemegang saham (Lestari & Sampurno, 2017).

Manajemen termotivasi dalam menyampaikan informasi terkait kinerja perusahaan yang baik agar nilai saham perusahaan meningkat. Pajak merupakan salah satu unsur penurun laba yang disediakan agar bisa dibagikan untuk penanam modal ataupun dilakukan investasi oleh perusahaan. Pajak tersebut selanjutnya diupayakan pihak manajemen agar diminimalisir sehingga besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat dioptimalkan. Praktik dalam merencanakan pajak secara hukum menjadi alasan manajemen dalam upaya peningkatan kesejahteraan perusahaan terkait pemangku kepentingan (Dewanata & Achmad, 2017).

Melalui pihak manajemen yang melakukan manajemen laba, perencanaan pajak dilakukan sebagai langkah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan sesuai dengan penelitian Lestari & Anjelina (2013). Dengan demikian hipotesisnya adalah:

**H<sub>4</sub>: Manajemen laba dapat memediasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan.**

**METODE PENELITIAN**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sektor industri dasar dan kimia, aneka industri serta industri barang konsumsi, dengan kriteria sampel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan BEI tahun 2014-2018	155
Perusahaan yang didelisting selama tahun 2014-2018	(28)
Perusahaan dengan <i>pretax income</i> negatif	(63)
Perusahaan yang melaporkan dalam Dollar	(7)
Hasil perhitungan <i>cash tax paid</i> negatif	(4)
<b>Jumlah perusahaan</b>	<b>53</b>
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>265</b>

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel didasari suatu kriteria tertentu. Pemilihan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI tahun 2014-2018, tidak didelisting selama tahun 2014-2018, perusahaan dengan *pretax incom* positif selama periode penelitian, perusahaan masih memanfaatkan satuan nilai rupiah pada laporan keuangan serta hasil perhitungan *cash tax paid* positif.

**Variabel Penelitian**

*Variabel Dependen*

Kinerja perusahaan termasuk variabel dependen pada penelitian. Kinerja keuangan ini diprosikan melalui ROA (*Return On Assets*). ROA mempunyai kemampuan dalam pengukuran kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan laba di masa lalu selanjutnya dilakukan proyeksi untuk masa mendatang (Suyono & Soedirman, 2017), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{pretax income}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

*Variabel Independen*

Perencanaan pajak atau tax planning merupakan variabel independen atau bebas dalam penelitian. Pengukur tax avoidance yang dipakai memanfaatkan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (C-ETR). Semakin rendah C-ETR ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat untuk menghindari pajak dan risiko pajak perusahaan. Sebaliknya, ketika C-ETR besar maka tingkat penghindaran pajak dan risiko pajak cenderung merendah (Wardani & Safira, 2020), dengan rumus:

$$C-ETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{pretax income}} \dots\dots\dots(2)$$

*Variabel Intervening*

Variabel *intervening* adalah manajemen laba (*earnings management*). Proksi yang digunakan yaitu *discretionary accruals* (DA), yang diukur dengan memanfaatkan model Jones Modifikasi yaitu suatu model terbaik pada pengujian manajemen laba. Discretionary accruals memberikan cerminan terkait manajer yang memberikan informasi pribadi dimana akan menunjukkan situasi maupun nilai ekonomi bagi perusahaan. Hal ini menimbulkan peluang bagi manajer untuk memiliki keterlibatan pada laporan keuangan secara oportunistik demi meningkatkan kemakmuran anggota perusahaan (Khayat, 2016), dengan rumus:

*Total accrual* adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan arus kas operasi, dimana rumusnya yaitu berikut:

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Estimasi TAC dengan OLS bertujuan untuk mendapatkan koefisien regresi dengan menggunakan rumus:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots(4)$$

NDA merupakan laba akrual dengan kewajaran yang diakui. NDA ini tidak memiliki pengaruh atas kebijakan manajemen dan patuh pada standar maupun prinsip akuntansi yang diberlakukan. Ketika terdapat pelanggaran standar tersebut maka akan berdampak dalam mutu laporan keuangan. NDA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((REV_{it}/A_{it-1}) - (REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots(5)$$

Menghitung *discretionary accruals* dengan rumus:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it} \dots\dots\dots(6)$$

**Analisis Data**

*Partial Least Square* (PLS) dimanfaatkan sebagai teknik dalam menganalisis data dimana memanfaatkan juga bantuan *software* SmartPLS Versi 3.0. Teknik analisa yang dipakai yaitu PLS (*Partial Least Square*) yakni suatu analisis *outer model*, analisis *innermodel* dan pengujian hipotesa.

Analisis *outer model* bisa terlihat melalui beberapa indikator yakni (*convergent validity, discriminant validity, composite reliability*). Analisis *inner modal*, dikatakan bahwa “menggambarkan hubungan antara variabel laten yang dapat dievaluasi dengan menggunakan



SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
*R-square* untuk konstruk dependen dan dapat dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya.

Nilai  $Q\text{-square} > 0$  (nol) menunjukkan model memiliki nilai *predictive relevance*. Nilai  $Q\text{-square} < 0$  (nol) menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai koefisien *path* dilihat berdasarkan dari nilai *T-statistic*.” Hipotesis dua sisi menggunakan nilai *T-statistic* di atas 1,96 dalam uji hipotesis di  $\alpha$  5%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Kecocokan Model Pengukuran

*Convergen validity* diuji dengan *loading factor*. Indikator tertentu bisa dinyatakan berhasil memenuhi pada kategori baik ketika *outer loading*  $> 0,7$ . Berikut merupakan nilai *outer loading* dari tiap indikator yang dipakai sebagai variabel penelitian:

**Tabel 1**

#### Uji Convergen Validity

Indikator	Variabel		
	Tax Planning (X)	Manajemen Laba (Y1)	Kinerja Perusahaan (Y2)
C-ETR	1,000		
DA		1,000	
ROA			1,000

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Data diatas menunjukan seluruh indikator disebut valid maupun memenuhi kelayakan dipakai pada penelitian serta bisa dijadikan dalam proses menganalisis lebih lanjut.

Uji *discriminant validity* memanfaatkan angka *cross loading*. Indikator tertentu disebut mencapai *discriminant validity* ketika *cross loading* indikator dalam variabel merupakan paling besar daripada variabel lain (Cooper & Schindler, 2017). Di bawah ini yaitu angka *cross loading* pada setiap indikator:

**Tabel 2**

#### Uji Discriminant Validity (cross loading)

Indikator	Variabel		
	Tax Planning (X)	Manajemen Laba (Y1)	Kinerja Perusahaan (Y2)
C-ETR	1,000	0,045	-0,233
DA	0,045	1,000	0,036
ROA	-0,233	0,036	1,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapatkan di atas, bisa dikatakan bahwasanya indikator yang dimanfaatkan di penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* dalam kategori baik untuk dipakai dalam menyusun masing-masing variabel.

Nilai *average variant extracted* (AVE) untuk setiap indikator memiliki syarat nilai wajib melebihi  $> 0,5$  bagi model pada kategori baik (Cooper & Schindler, 2017).

**Tabel 3**

#### Uji Discriminant Validity (average variant extracted atau AVE)

Variabel	AVE
Tax Planning	1,000
Manajemen Laba	1,000
Kinerja Perusahaan	1,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Diketahui bahwa nilai AVE variabel tax planning, manajemen laba dan kinerja perusahaan  $> 0,5$ . Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwasanya masing-masing variabel sudah mempunyai *discriminant validity* pada kategori baik.

Variabel tertentu bisa disebut *reliable* ketika mempunyai angka *composite reliability* dan *cronbach's alpha* melebihi 0,7. Hasil uji *reliabilitas* bisa ditunjukkan melalui tabelberikut ini:



**Tabel 4**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Tax Planning	1,000	1,000
Manajemen Laba	1,000	1,000
Kinerja Perusahaan	1,000	1,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Menurut data tersebut bisa ditarik simpulan bahwasanya seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan melalui angka composite reliability melebihi 0,7 dan angka cronbach's alpha melebihi 0,7.

**Hasil Uji Kecocokan Model Struktural**

Evaluasi *path coefficient* dipakai dalam memperlihatkan kekuatan pengaruh variabel bebas untuk variabel terikat. Hasil R2 sebesar 0,67 dan lebih tinggi bagi variabel latenendogen dalam model struktural menjadi indikasi terdapat pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) pada variabel endogen (yang dipengaruhi) tergolong pada kategori baik.

**Tabel 5**  
**Nilai R-Square**

Variabel	Nilai R-Square
Kinerja Perusahaan	0,056
Manajemen Laba	0,002

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi oleh tax panning sebesar 0,2%. Perhitungan nilai Q-Square ditunjukkan di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1-0,056) \times (1-0,002)] \\
 &= 1 - (0,944 \times 0,998) \\
 &= 1 - 0,942112 \\
 &= 0,0579
 \end{aligned}$$

Menurut hasil hitungan yang sudah dilangsungkan menunjukkan bahwasanya besaran keragaman data penelitian bisa diperjelas melalui model penelitian yaitu pada persentase 5,79%. Terdapat sisa yaitu sebanyak 94,21% dimana merupakan faktor lainnya yang memperjelas namun tidak dipakai pada model penelitian ini.

Uji Hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

**Hasil Uji Path Coeficient Direct Effect**

**Tabel 6**  
**Nilai Path Coeficient Direct Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics ((O/STERR))	P Values
PP → ML	0,045	0.049	0.049	0,917	0.360
ML → KP	0,046	0.058	0.053	0.876	0.382
PP → KP	-0,235	-0.237	0.043	5,423	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

**Hasil Uji Path Coeficient Indirect Effect**

**Tabel 7**  
**Nilai Path Coeficient Indirect Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics ((O/STERR))	P Values
PP → ML → KP	0,045	0.049	0.049	0,917	0.360

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

### ***Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba***

Diketahui bahwa T-statistic yang membentuk pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba sebesar  $0,917 < 1,96$  serta nilai original sample estimate sebesar 0,045. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak menimbulkan pengaruh pada manajemen laba, sehingga H1 dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwasanya perencanaan pajak menimbulkan pengaruh positif pada manajemen laba tidak terdukung.

Perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba, hasil penelitian ini sesuai pada studi yang dilangsungkan oleh Endriati et al. (2017) yang mengungkapkan bahwasanya “perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba”.

Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa perubahan nilai pada proksi perencanaan pajak tidak dapat merubah nilai pada proksi manajemen laba atau perencanaan pajak tidak menimbulkan pengaruh nyata pada manajemen laba. Terjadi konflik kepentingan dalam teori keagenan antara perusahaan dan pemerintah menimbulkan dorongan perusahaan agar meminimalisir beban pajak yang perlu dilakukan pembayaran untuk pemerintah, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa usaha manajemen laba tidak dilakukan untuk mengurangi terjadinya kerugian. Hal ini bertolak belakang dengan teori keagenan.

### ***Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan***

T-statistic yang membentuk pengaruh manajemen laba pada kinerja perusahaan sebesar  $0,876 < 1,96$  serta angka original sample estimate yaitu senilai 0,046. Hasil dari pengujian memperlihatkan bahwasanya manajemen laba tidak menimbulkan pengaruh pada kinerja perusahaan, sehingga H2 dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwasanya manajemen laba menimbulkan pengaruh positif pada kinerja perusahaan tidak terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasetyo et al. (2017) yang memperlihatkan bahwasanya, “manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan”. Perubahan nilai pada proksi manajemen laba tidak bisa merubah angka pada proksi kinerja perusahaan atau manajemen laba tidak menimbulkan pengaruh nyata pada kinerja perusahaan. Manajemen laba dalam perusahaan yang tinggi bisa akan membuat kinerja perusahaan semakin turun.

### ***Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Perusahaan***

Nilai T-statistic yang menimbulkan pengaruh perencanaan pajak pada manajemen laba sebesar senilai  $5,423 > 1,96$  serta angka original sample estimate senilai -0,235. Hasil dari pengujian memperlihatkan bahwasanya CETR menimbulkan pengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Hal ini berarti H3 pada penelitian ini yang menyebutkan bahwasanya perencanaan pajak menimbulkan pengaruh positif pada kinerja perusahaan terdukung.

Hasil uji hipotesis ini memperlihatkan bahwasanya adanya perencanaan pajak tidak dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini karena tindakan perencanaan pajak yang dilaksanakan oleh manajemen hanya demi kepentingan personal manajemen maupun image perusahaan karena perencanaan pajak ini akan diketahui oleh publik apabila memiliki niat negatif. Refleksi dari nilai perusahaan itu sendiri akan berdampak langsung terhadap harga saham perusahaan. Hasil uji path coefficient pada skema inner model, menunjukkan bahwasanya efek perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan mempunyai tingkatan signifikansi paling kuat dibandingkan tiga efek antar faktor yang lain. Perencanaan pajak dapat berpengaruh nyata terhadap kinerja perusahaan karena perubahan nilai pada perencanaan pajak dapat merubah nilai pada kinerja perusahaan sesuai dengan Teori Keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan pada temuan Martani & Chasbiandani (2012) yang menyebutkan bahwasanya, “perencanaan pajak menimbulkan pengaruh positif pada kinerja perusahaan”.



### ***Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Laba***

Menurut hasil uji hipotesis keempat, diketahui bahwasanya manajemen laba tidak dapat menjadi mediasi atau penengah pengaruh perencanaan pajak pada kinerja perusahaan. Manajemen laba di perusahaan yang mengalami peningkatan bisa menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Usaha manajemen laba di penelitian ini juga tidak dilakukan untuk meminimalisir terjadinya rugi pada perusahaan dimana berpengaruh pada nilai suatu perusahaan.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh perencanaan pajak pada kinerja perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* yang menyatakan bahwasanya manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan memiliki berbagai divisi didalamnya yang cenderung memprioritaskan kepentingannya masing-masing. Laba yang merupakan komponen penting bagi banyak pihak perlu disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan manajer demi efisiensi untuk perusahaan.

Teori agensi menjadi dasar terkait pengaturan relasi berbentuk kontrak antara agen dan principal agar menghindari upaya memaksimalkan kepentingan individu tertentu dan mencegah *asymetris information*. Kepentingan yang berbeda perlu diatur dimana tidak sebatas *stakeholder* saja melainkan juga upaya dalam melibatkan kepentingan *stakeholder* untuk strategi perusahaan.

Bertumbuhnya pasar modal di Indonesia menjad magnet bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kebijakan manajemen perusahaan, pemegang saham atau investor ataupun pemerintah. Impikasi kebijakan bagi perusahaan adalah perusahaan perlu melaksanakan manajemen untuk kepentingan principal (pemilik perusahaan).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dipakai sebatas 5 tahunamatan yakni tahun 2014-2018. Diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar dapat memperbaiki dengan memperbanyak periode penelitian, dengan periode yang lebih panjang (minimal 10 tahun) diharapkan hasil yang didapatkan bisa memiliki akurasi lebih tinggi dan menghindari bias. Sesuai dengan aturan pajak yaitu UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 dan peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan harmonisasi undang-undang perpajakan (UU HPP 2021).

### **REFERENSI**

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Aqmarina, Y. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015), 84, 487–492. Diambil dari <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (12 ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Dewanata, P., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–7.
- Endriati, E., Hidayanti, N., & Junaidi. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 27.

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A., & Putra, W. E. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.6, No., 1–9.
- Gumilar, T., & Nafsiah, W. (2018). Di Balik Lonjakan Harga Saham Pendatang Baru. Diambil 25 November 2018, dari <https://businessinsight.kontan.co.id/news/di-balik-lonjakan-harga-saham-pendatang-baru>
- Ilyas, W. B., & Priantara, D. (2016). *Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Risiko*. Jakarta: In Media.
- Khaiyat, M. D. (2016). Indikasi Manajemen Laba melalui Akrua Diskresioner pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 1(2). Diambil dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/AKUNTANSI/article/view/2141>
- Lestari, E. P., & Sampurno, R. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(3), 1–12. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17343/16597>
- Lestari, N., & Anjelina. (2013). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan, (Ross 2002).
- Maharani, F. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011, 1–18.
- Martani, D., & Chasbiandani, T. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang. Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 32(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v32i1.465>
- Ningsih, F. C. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, (6), 67–72.
- Pangestika, W. (2018). Semua Hal Tentang Manajemen Laba yang Harus Anda Ketahui. Diambil 4 November 2018, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-semua-hal-tentang-manajemen-laba-yang-harus-anda-ketahui/#>
- Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398–1425.
- Prasetyo, W. S., Subchan, & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, (43).
- Rifa'i, K. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Investasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Diambil dari <http://eprints.unpam.ac.id/id/eprint/2609>
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1555–1583.
- Suandi, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono, E., & Soedirman, U. J. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana yang Paling Akurat, (December).
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value, 44(2), 111–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>
- Wardani, D. K., & Kusuma, I. W. (2012). Is earnings management informational or opportunistic?: Evidence from asean countries. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(1), 61–75. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5437>



- Wardani, D. K., & Safira, W. P. (2020). Dampak Risiko Pajak Dan Faktor Lain Terhadap Biaya Modal Perusahaan Manufaktur. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 83–98. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6491>
- Wilson, R. J. (2009). An Examination of Corporate Tax Shelter Participants, 84. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.969>